

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada paparan data ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan (lokasi penelitian) yakni di MAN Kota Kediri 3 sesuai dengan metode dan prosedur pengumpulan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada BAB I, yaitu bagaimana gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3 dan apa saja faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3. Pertimbangan yang peneliti kedepankan dalam penelitian ini adalah tingkat objektivitas data, dalam artian data tersebut asli dan sesuai dengan realita yang ada di MAN Kota Kediri 3.

Adapun proses tahapan pekerjaan lapangan dari penelitian yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Cerdas di MAN Kota Kediri 3” ini dimulai setelah peneliti menyelesaikan tahap pra lapangan, yang kemudian menyampaikan surat Permohonan Izin Riset/ penelitian dengan Nomor: Sti.08/3/PP.00.9/228/2013 kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Kediri 3 pada 25 Maret 2013. Kemudian 3 hari setelah itu pada 28 Maret 2013 peneliti diberikan disposisi atau penempatan atas jawaban atau tanggapan dari surat tersebut ditujukan kepada Bapak Basuki Rahmad selaku Wakil Kepala (Waka) Kurikulum MAN Kota Kediri 3. Kemudian peneliti memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilaksanakan di MAN

Kota Kediri 3. Peneliti di sambut dengan baik kemudian diarahkan kemana penelitian ini harus dilanjutkan dan dilaksanakan. Pada saat itu pula peneliti diarahkan oleh Bapak Basuki Rahmad terkait penelitian tentang gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3, dan peneliti juga meminta arahan terkait dengan daftar nama-nama informan yang tepat untuk mendukung proses penggalan dan pengumpulan data dengan metode wawancara serta pada kesempatan itu pula peneliti melakukan kegiatan dokumentasi berupa permohonan data-data awal yang terkait dengan penelitian, meliputi: sejarah, profil MAN Kota Kediri 3, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan jumlah siswa MAN Kota Kediri 3 dan lain sebagainya.

Berikut adalah uraian data hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi (pengamatan terhadap apa yang terjadi di lapangan, yang dimulai tanggal 21 Maret 2013), dokumentasi dan wawancara langsung kepada Waka Kurikulum, BK, Guru kelas, siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3. Kegiatan wawancara ini dimulai pada tanggal 18 Mei 2013 terhadap 15 orang informan, yaitu:

Tabel 8.
Daftar Nama Informan¹

¹Dokumentasi MAN Kota Kediri 3

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Drs. Basuki Rahmad	Waka Kurikulum	Guru Mapel. Biologi dan Mulok (Pertanian)
2.	Drs.Suyono	BK	
3.	Moh. Sulaiman	Guru Kelas X-1 s/d X-6	Guru Mapel. Bahasa Inggris
4.	Puji Santoso, S.Pd.	Wali kelas X-2	Guru Mapel. Pkn
5.	Endah Hidayati, S.Pd	Wali kelas X-ICP	Guru Mapel. Biologi
6.	Aditya Yoga	Siswa cerdas kelas X-ICP	IQ 120-129
7.	Sinta Kusuma	Siswa cerdas kelas X-ICP	IQ 120-129
8.	Arinda Anwaroh	Siswa cerdas kelas X-1	IQ 120-129
9.	M. Azmi	Siswa cerdas kelas X-1	IQ 120-129
10.	M. Rois	Siswa cerdas kelas X-2	IQ 120-129
11.	M. Farhan	Siswa cerdas kelas X-2	IQ 120-129
12.	Rahmad Surendra	Siswa cerdas kelas X-3	IQ 120-129
13.	Syahrul Munir	Siswa cerdas kelas X-3	IQ 120-129
14.	Hanifa Muslima	Siswa cerdas kelas X-3	IQ 120-129
15.	Hidayatul Fajriyah	Siswa cerdas kelas X-6	IQ 120-129

Dalam mendiskripsikan hasil wawancara terhadap informan diatas, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, peneliti memaparkannya sesuai dengan fokus penelitian untuk memudahkan dalam proses pembahasan selanjutnya.

1. Gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3

Gaya belajar siswa bersifat individual, artinya meskipun terdapat informasi yang sama tetapi setiap siswa menggunakan gaya yang berbeda

untuk menyerap informasi tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Basuki Rahmad selaku Waka kurikulum MAN Kota Kediri 3:

Masing-masing siswa itu mempunyai...*emm* gaya yang berbeda-beda. Ada *yanggg*.. dengan istilahnya *agak* santai tapi dia cepat menangkap karena itu indikatornya itu ketika ulangan harian, sehingga gaya belajar, terus posisi duduknya itu berbeda-beda. Ada *yanggg*...satu banyak pertanyaan, ada yang dengaaan.. istilahnya itu dengan gaya yang sederhana, ada juga yang belajarnya tekun dan serius. Dan ada ..seperti istilah prinsipnya pepatah Cina “saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat” sehingga kalo dia mau lihat, maka daya simpannya lebih tajam daripada mendengar. Jadi menurut saya gaya belajar siswa cerdas yang paling banyak digunakan adalah visual”.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Puji Santoso selaku wali kelas X-2 dan guru PKN:

Yaa.. *kalo pakek* cara ceramah, biasanya saya cuma dilihat saja dengan gaya tidak begitu tertarik *gitu loh* pokoknya, dan seakan-akan mereka menganggap kalo ada orang ngomong sendiri di depan kelas. Yaa meskipun mereka *enggak* ramai, tetapi mereka fisiknya seperti dikelas, akan tetapi fikirannya ada dimana-mana. Naahh... *kalo pakai powerpoint*, biasanya anak yang cerdas menawarkan diri untuk membuat bahkan pengennya mereka ditunjuk untuk menerangkan ke teman-temannya, dan cenderung menjadi pemateri atau yang menjelaskan ke teman sekelasnya. Yaa..intinya berbeda lah dengan siswa yang IQ nya diatas rata-rata atau sedang. Jadi saya perlu merubah gaya mengajar saya. Untuk gaya belajar visual, sangat bagus selain melihat, merasakan dan menilai, jadi tidak usah banyak ngomong mereka sudah bisa mempresentasikan sendiri tentang apa yang diamati.³

Dan hasil awal atas apa yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sepuluh siswa cerdas, bahwa tujuh siswa cerdas dikategorikan sebagai siswa yang bergaya belajar visual dan tiga siswa memiliki gaya belajar

²Basuki Rahmad adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

³Puji Santoso, Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

auditorial. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan tujuh siswa cerdas yang bergaya belajar visual:

Sinta Kusuma mengatakan bahwa:

Saya lebih suka membaca mbak dari pada di *dektein* soalnya ketika ulangan harian misalnya, karena *enggak tau* kenapa saya *slalu* terlambat nulis ketika di dekte sama guru. Saya itu orangnya berbicara dengan cepat, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, kesulitan dalam hal memahami intruksi verbal dan sering kali meminta untuk mengulanginya, tetapi lebih mudah memahami intruksi tertulis, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara, baik bicara dalam telepon maupun mengobrol santai, lebih suka seni (pertunjukan) daripada musik (suara).⁴ Saya paling suka belajar sambil *browsing* di internet dan bila dibutuhkan gambar yang mendukung dengan materi. Apalagi dirumah sama ayah sudah difasilitasi berupa laptop dan internet. Ini sangat mendukung gaya belajar aku.⁵

Mengetahui apa yang akan dikatakan, akan tetapi sulit untuk mengatakannya. Hal tersebut juga peneliti amati ketika siswa cerdas sedang berbicara dengan temannya. Hal tersebut merupakan salah satu ciri seorang siswa yang bergaya belajar visual.⁶

Arinda Anwaroh mengatakan bahwa:

Aku selalu merencanakan dan mengatur jangka panjang yang baik, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni (pertunjukan) daripada musik (suara), mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak terfikir kata yang tepat.⁷ Aku orangnya sangat suka pada warna, catetan saya pun *full color* mbak, karena ketika

⁴Sinta Kusuma, siswa cerdas kelas X-ICP, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.00 wib.

⁵Sinta Kusuma, siswa cerdas kelas X-ICP, Loby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013 pukul 12.03 wib.

⁶*Observasi*, di MAN Kota Kediri 3, 24/05/2013 pukul 10.27 wib.

⁷Arinda Anwaroh, siswa cerdas kelas X-1, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.03 wib.

saya baca pun akan terlihat berbeda. Dan menurut saya lebih menarik dan mudah dihafal tempatnya.⁸

M. Azmi menjelaskan bahwa ia:

Gaya belajar itu berupa model siswa nerima pelajaran dari guru ya *mbak...* yaa kalo saya ini termasuk mampu merencanakan dan mengatur jangka panjang yang baik, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, saya lebih suka seni (*pertunjukan*) daripada musik (*suara*) dan saya Mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi terkadang tidak terfikir kata yang tepat.⁹

Pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa dituntut untuk mendengarkan (auditorial) penjelasan dari guru mulai tidak diminati oleh guru dan siswa. Sekarang pembelajaran sudah berbasis Teknologi Informatika, jadi baik guru atau siswa hendaknya sudah bisa mengoperasikan computer atau laptop. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Moh. Sulaiman selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris:

Sekarang saya sudah *juarang* memakai metode ceramah, kalo bahasa Inggris cukup saya bagi kelompok, saya kasih tugas dan saya suruh presentasi. Karena sekarang jamannya siswa juga menjadi guru dikelas. Dulu sebelum ada LCD, saya selalu memakai metode ceramah akan tetapi menurut saya anak-anak akan cepat jenuh. Jadi sekarang saya bisa lebih *enteng* karena memakai *powerpoint* bisa lebih ringkas dan lebih dipahami siswa, jadi siswa lebih cenderung bergaya belajar visual.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Suyono selaku BK di MAN

Kota Kediri 3:

Dulu *mbak...* ketika masih belum ada *white board* yang ada hanyalah papan tulis dan ditulis dengan kapur tulis dan menurut saya itulah

⁸Arinda Anwaroh, siswa cerdas kelas X-1, Loby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013 pukul 12.09 wib.

⁹M. Azmi, siswa cerdas kelas X-1, Ruang BK, 23/05/2013 pikul 10.09

¹⁰Moh. Sulaiman, *Guru mata pelajaran Bahasa Inggris*, Ruang guru, 06/06/2013 pukul 11.30wib.

perjuangan seorang guru yang nyata, harus menjelaskan sedetail-detailnya tentang materi yang diajarkan. Tidak seperti sekarang jaman *touch* (tinggal sentuh) dan siswa lebih senang dengan gaya belajar visual, akan tetapi sekarang perkembangan IT semakin mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.¹¹

M. Rois memaparkan bahwa:

Menjaga kerapian dan keteraturan entah dikamar, disekolah, atau dimanapun adalah yang utama bagi saya *mbak*, karena dengan rapi dan teratur orang akan bisa menilai orang macam apa aku ini...*hehehe*. Saya lumayan mampu merencanakan dan mengatur jangka panjang yang baik, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara, baik bicara dalam telepon maupun mengobrol santai, kecuali wawancara serius, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni (pertunjukan) daripada musik (suara), mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak terfikir kata yang tepat.¹² Saya paling suka membaca buku, apalagi buku-buku baru di perpustakaan dan untuk pembelajaran aku lebih suka pakai powerpoint, karena selain lebih singkat juga lebih efektif. Ketika mau ujian seperti kemarin aku selalu mengantisipasinya dengan *my map* dengan kombinasi-kombinasi warna yang mencolok supaya saya cepat menghafalnya.¹³

M. Farhan mengutarakan bahwa ia:

Menurut aku ini orangnya rapi dan teratur, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, kesulitan dalam hal memahami intruksi verbal dan sering kali meminta untuk mengulanginya, tetapi lebih mudah memahami intruksi tertulis, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara, baik bicara dalam telepon maupun mengobrol santai, kecuali wawancara serius, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni (pertunjukan) daripada musik (suara), mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak terfikir kata yang tepat.¹⁴

¹¹Drs. Suyono, *Guru BK*, Ruang BK MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013 pukul 09.10 wib.

¹²M. Rois, siswa cerdas kelas X-2, Masjid, 24/05/2013 pukul 13.08wib.

¹³M. Rois, siswa cerdas kelas X-2, di Rumah MRA (Kanigoro, Kras), 16/06/2013 pukul 08.20 wib.

¹⁴M. Farhan, siswa cerdas kelas X-2, Masjid, 24/05/2013 pukul 13.20wib.

Siswa cerdas yang mempunyai gaya belajar visual sebetulnya senang membaca sendiri. Hal tersebut terbukti bahwa ketika guru-guru sedang mengadakan rapat untuk UKK (Ujian Kenaikan Kelas) mereka tetap didalam kelas dan membaca apa yang seharusnya hari ini diajarkan. Dan mereka tampak sangat antusias membaca lembar kerja siswa dan buku panduan dari madrasah.¹⁵

Menurut Syahrul Munir dia bertipekal seperti:

Saya tuh paling wajib rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mampu merencanakan dan mengatur jangka panjang yang baik, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara, baik bicara dalam telepon maupun mengobrol santai, kecuali wawancara serius, mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak terfikir kata yang tepat.¹⁶

Hanifa Muslima mengemukakan bahwa ia:

Menurut saya, saya paling menjaga kerapian dan saya juga teratur, berbicara dengan cepat, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar atau dilakukan, lebih mudah mengingat dengan asosiasi visual, kesulitan dalam hal memahami intruksi verbal dan sering kali meminta untuk mengulanginya, tetapi lebih mudah memahami intruksi tertulis, lebih suka membaca sendiri daripada mendengarkan bacaan orang lain, lebih suka seni (pertunjukan) daripada musik (suara), mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak terfikir kata yang tepat.¹⁷ Aku kalo belajar lebih suka membaca langsung, media yang nggak bisa lepas dari aku *ininih mbak* (kotak pensil berisi macam-macam stabilo dan bolpoin warna-warni. Ketika harus mencatat saya selalu menulisnya di *note book* dulu, baru dirumah saya salin sambil mengulang pelajaran yang tadi. Dan tak

¹⁵ *Observasi*, di MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013 pukul 07.00wib.

¹⁶ Syahrul Munir, siswa cerdas kelas X-3, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.14 wib.

¹⁷ Hanifa Muslima, siswa cerdas kelas X-3, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.16 wib.

salin dengan menggunakan bolpoin pelangi ku ini. Supaya lebih gampang juga menghafalnya.¹⁸

Menurut pengamatan peneliti, siswa cerdas yang bergaya belajar visual terlihat sangat rapi dalam berpakaian dan terlihat sangat teratur. Yang siswa cerdas putra terlihat dari baju dan celana yang dikenakan, juga dasi yang tertata rapi. Untuk siswa cerdas putri yang bergaya belajar visual sangat jelas terlihat dari baju, rok dan hijab yang mereka kenakan. Meja untuk ia belajar pun terlihat rapi, tidak ada barang yang berserakan ketika jam pelajaran telah usai.¹⁹

Selain ada tujuh siswa yang bergaya belajar visual, terdapat pula tiga siswa cerdas yang bergaya belajar Auditorial yaitu Rahmad Surendra, Hidayatul Fajriyah dan Aditya Yoga.

Rahmad Surendra mengatakan bahwa:

Aku selalu berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara, berbicara dalam irama terpola, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.²⁰ Belajar di tempat sepi adalah cara ku belajar, kalo bisa semedi dikamar apabila lagi UKK. Karena konsentrasi akan bubar kalo suasana sekeliling aku ramai, dan itu membuatku tidak nyaman dalam belajar.²¹

Hal yang sama dipaparkan oleh Hidayatul Fajriyah:

Saya sering berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan

¹⁸Hanifa Muslima, siswa cerdas kelas X-3, di Rumah HM (Cakruk, Ngadiluwih), 17/06/2013 pukul 09.12 wib.

¹⁹Observasi di MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 08.35 wib.

²⁰Rahmad Surendra, siswa cerdas kelas X-3, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.19 wib.

²¹Rahmad Surendra, siswa cerdas kelas X-3, Loby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013 pukul 12.20 wib.

mendengarkan, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dalam irama terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar dan saya lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.²² Aku suka kalo ketika guru ceramah, soalnya penjabarannya bisa meluas dan melebar jadi aku bisa mendengarkan sambil menulis dengan bahasa ku sendiri sehingga aku bisa belajar sesuai dengan guru akan tetapi menggunakan bahasa yang aku pakai.²³

Peneliti mengamati siswa cerdas yang bergaya belajar auditorial ini ketika berdiskusi mata pelajaran Akhidah Akhlak pada waktu itu, dan mereka lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi dengan panjang lebar pada teman-temannya dengan irama berbicara yang terpola pula. Disini dapat terlihat pula bahwa Rahmad Surendra meminta waktunya kepada teman-temannya untuk mengutarakan pendapatnya di kelas, dan siswa yang lain diharap untuk diam, karena dia sangat terganggu konsentrasinya apabila kelas dalam keadaan gaduh.²⁴

Hari pertama UKK berlangsung, siswa cerdas datang jam 07.15 wib tepat dan langsung tadarus bersama sampai jam 07.30 wib. Dan langsung dilaksanakan UKK yang pertama. Hari pertama terlihat tenang dan semua tas siswa diletakkan di luar kelas. Dengan format duduk bersilang kelas X dengan XI dan seragam yang dikenakanpun berbeda.²⁵

Selanjutnya, Aditya Yoga menilai bahwa dirinya adalah:

²²Hidayatul Fajriyah, siswa cerdas kelas X-6, Ruang BK, 25/05/2013 pukul 10.24 wib.

²³Hidayatul Fajriyah, siswa cerdas kelas X-6, di Rumah HF Bawang, Pesantren, 17/06/2013 pukul 10.03 wib.

²⁴Observasi, di MAN Kota Kediri 3, 25/05/2013, pukul 08.56 wib.

²⁵Observasi, di MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013, pukul 10.21 wib

Saya orangnya mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dalam irama terpola, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara dan suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.²⁶

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu Endah Hidayati, beliau mengungkapkan bahwa:

Dari ketiga gaya belajar memang pernah saya terapkan semua, tetapi menurut saya siswa cerdas banyak yang menggunakan gaya belajar Kinestetik, yaitu gaya yang mengedepankan gerak tubuh dan lebih aktif. Dan karena dia melakukan, maka dia akan menguasai betul materi yang sedang dipelajari. Siswa cenderung senang mbak kalo belajar diluar kelas, seumpama saya ajak ke Lab. Biologi, nah disana kita sedang meneliti hewan antusiasme mereka sangat tinggi dan memperhatikan betul apa yang saya contohkan. Kadang kala memang harus seperti itu mbak, supaya mereka tidak bosan dalam kelas. Tapi persiapan untuk belajar diluar kelas memang banyak dan agak ribet jadi harus sudah di persiapan jauh hari.²⁷

Siswa cerdas memiliki *taks komitmen* yang tinggi sehingga ketika UKK berlangsung, peneliti amati lebih tidak mau mencontek temannya. Dan lebih memilih untuk menyembunyikan jawabannya hal itu terjadi karena persaingan yang berat diantara siswa-siswa cerdas tersebut.²⁸

Seorang yang mempunyai gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus

²⁶ Aditya Yoga, siswa cerdas kelas X-ICP, *Wawancara*, Ruang BK, 23/05/2013 pukul 10.17 wib.

²⁷ Endah Hidayati, *Guru mata pelajaran biologi*, Kantor guru, 11/06/2013 pukul 12.24 wib.

²⁸ *Observasi*, di MAN Kota Kediri 3, 06/06/2013 pukul 08.05 wib.

mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

2. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3

Gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3 setelah diadakan wawancara terstruktur terlihat bahwa siswa cerdas kelas X di MAN Kota Kediri 3 didominasi oleh gaya belajar visual dan diikuti oleh gaya belajar auditorial.

- a. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi gaya belajar visual.

Keadaan jasmaniyah pada umumnya ini dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmaniyah yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Yang lebih spesifik adalah kesehatan panca indera visual (mata) yang merupakan faktor yang melandasi dari faktor lain, bila seseorang memiliki cacat tubuh bagian mata pasti ketika dalam pembelajaran akan terganggu pula, meskipun sekarang sudah ada buku dengan huruf *Braille*.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Basuki Rahmat:

Kesehatan merupakan kunci dari keberhasilan, siapa yang tidak kepengen berhasil, maka jagalah kesehatan. Dengan kesehatan, prestasi juga akan bagus. Apalagi bila disinkronkan antara kesehatan jasmaniyah dengan gaya belajar yang sangat

membutuhkan indera seperti mata dan telinga yang bisa menerima rangsangan berupa rangsangan visual atau auditori.”²⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Puji Santoso:

“...oohhh jelas kalo ini, faktor jasmaniyah adalah faktor *fundamental* yang mempengaruhi gaya belajar siswa terlebih yang gaya belajarnya visual dan audio yang teramat sangat mengandalkan panca indera. Kesempurnaan kedua indera ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.”³⁰

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Basuki dan Bapak

Puji, Hanifa Muslima siswa cerdas kelas X-3 juga memaparkan bahwa:

Jelas berpengaruh *mbak.* ya yang pasti gak enak banget, soalnya kalo fisik sedang tidak fit maka pengennya tidur mulu dan gak mau ngapa-ngapain. Belajar jadi gak konsentrasi, mengerjakan pun jadi tidak maksimal. Jadi faktor jasmaniyah yang sehat merupakan faktor terpenting dari sekian banyak faktor yang ada. Iya, apalagi dukungan utama untuk gaya belajar secara visual adalah mata. Apabila mata terganggu maka belajar dengan visual pun akan sulit untuk menghasilkan suatu yang maksimal.³¹

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan mengakibatkan rasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar secara maksimal, maka harus dapat menjaga kesehatan tubuh dalam kondisi sehat.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan

²⁹Basuki Rahmad adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

³⁰Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

³¹Hanifa Muslima (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Depan kelas X-3, 23/05/2013

lingkungan dengan cara yang tepat. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman:

Biasanya kalo anak cerdas itu biasanya kreatifitasnya tinggi dan komitmennya juga tinggi itu menurut pengamatan saya. Dan biasanya kalo ada jam kosong atau gurunya belum datang, mereka mau kok belajar sendiri, tetep di dalem kelas. Tidak malah keluyuran ke kantin lah atau main basketlah, jadi dapat disimpulkan mereka mempunyai *taks komitment* yang tinggi.³²

Soal *intelligence* yang mempengaruhi gaya belajar, Bapak Puji

Santoso juga mengutarakan pendapatnya:

Jelas, karena kecerdasan itu ibaratnya adalah modal dasar yang dimiliki seseorang untuk melakukan upaya-upaya gaya belajar mereka. Otomatis yang mempunyai kecerdasan yang rendah, maka ketika ia akan mencapai sesuatu yang tinggi maka akan kesulitan. Dan apabila kecerdasannya tinggi maka akan mudah.³³

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Suyono:

”Bahwasanya kecerdasan adalah sebuah anugrah yang diberikan oleh Allah kepada manusia ketika manusia masih berupa janin. Tinggal diasah atau tidaknya kecerdasan tersebut.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Syahrul Munir: “Kecerdasan yang sudah diberikan ke aku juga merupakan faktor yang membuat aku bisa memakai gaya belajar visual, *soale* menurutku dari mata informasi yang aku peroleh trus di transfer ke otak dan diolah disana. Bisa *tidak e* tergantung tingkat kecerdasan seseorang.”³⁵

³²Moh. Sulaiman, *Guru mata pelajaran Bahasa Inggris*, Ruang guru, 06/06/2013 pukul 11.30wib.

³³Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

³⁴Drs. Suyono, *Guru BK*, Ruang BK MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013 pukul 09.10 wib.

³⁵Syahrul Munir, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Ruang BK, 23/05/2013.

Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Menurut M. Farhan: “motivasi adalah dorongan untuk kita melakukan sesuatu, yaitu misalnya kita sedang akan UKK, dari diri kita aja gak ada motivasi untuk belajar atau keinginan mendapat nilai yang bagus. Jadi pas ngerjakan UKK difikirannya cuma *nerimo ing pandum* tanpa ada greget untuk sesuatu yang lebih.”³⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Puji Santoso:

Naaahh...ini salah satunya, kalo bicara tentang motivasi, baik *anak yang cerdas maupun tidak cerdas karena anak yang cerdas tidak begitu tinggi motivasinya, maka akan tetap kalah dengan anak yang biasa tapi motivasinya tinggi. Karena motivasi adalah suatu semangat untuk mencapai sesuatu, walaupun modalnya udah gede, tapi dia tidak melakukan usaha dengan sungguh-sungguh maka juga tidak akan tercapai.*³⁷

Sinta Kusuma mengemukakan bahwa: “Motivasi sangat berpengaruh pada saat saya belajar mbak, karena tanpa adanya

³⁶M.Farhan, (siswa cerdas kelas X-2), *Wawancara*, Loby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013.

³⁷Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

motivasi saya tidak dapat seperti sekarang. Khususnya motivasi dari ibu dan ayah saya”.³⁸

Bapak Suyono juga berpendapat bahwa: ”Motivasi termasuk faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas tersebut. Alasannya motivasi adalah sebagai penyemangat siswa untuk bergaya belajar supaya mendapatkan prestasi yang memuaskan”.³⁹

Peneliti mengamati bahwa siswa cerdas terlihat memiliki motivasi yang tinggi, terlihat ketika presentasi mereka terlihat aktif bertanya maupun memberikan masukan dan sanggahan pada kelompok yang sedang mempresentasikan suatu materi.⁴⁰

Tentang pencahayaan Ibu Endah berpendapat bahwa: “Pencahayaan juga merupakan faktor penting, karena anak dengan gaya belajar visual maka mata dan cahaya jadi sebuah komponen yang harus bersatu, akan tetapi tetap bisa diatur.”⁴¹

Hal serupa juga dilontarkan oleh Bapak Basuki Rahmat bahwa:

Pencahayaan jelas sangat perlu, akan tetapi gedung di MAN Kota Kediri 3 sudah dipertimbangkan kadar pencahayaannya, tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Ya kalo pun sedang mendung dan membuat kelas gelap, ada lampu yang siap membantu menerangi proses belajar mengajar di kelas. Apabila mata dipaksa untuk tetap membaca ditempat gelap maka sama saja seperti merusak mata itu sendiri.⁴²

³⁸Sinta Kusuma (siswa cerdas kelas X-ICP), *Wawancara*, Ruang BK, 24/05/2013.

³⁹Drs. Suyono, *Guru BK*, Ruang BK MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013 pukul 09.10 wib.

⁴⁰Observasi, di MAN Kota Kediri 3, 25/05/2013.

⁴¹Endah Hidayati, *Guru mata pelajaran biologi*, Kantor guru, 11/06/2013 pukul 12.24 wib.

⁴²Basuki Rahmad adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syahrul Munir, yang mengatakan bahwa: “pencahayaan itu penting, akan tetapi di MAN Kota Kediri 3 ini menurut saya sudah pas dan sesuai dengan kebutuhan siswanya”.⁴³

Pencahayaan di MAN Kota Kediri 3 sudah termasuk kategori sempurna, karena kelas menghadap ke utara dan selatan, sehingga ketika pagi dan sore hari tidak silau dengan terbit dan tenggelamnya matahari. Apabila mendung di pagi hari dan kelas menjadi gelap, segera siswa menhidupkan lampu yang sudah ada di setiap kelas.⁴⁴

Hal ini dikarenakan tipe visual menyukai penampilan sesuatu terhadap apa yang dilihat. Hanifa Muslima mengatakan bahwa: “..Ohh iya mbak, itu sangat berpengaruh buat saya, kalau bisa setiap hari desainnya berubah-ubah kan biar tidak bosan dan bisa *face to face* dengan temen-temen.”⁴⁵ Hal senada juga di serukan oleh M. Farhan, pernah juga mengganti posisi tempat duduk yang semula *original* menjadi *latter U* atau duduk dibawah. Biar beda aja dan bisa lebih dekat dengan temen-temen tanpa ada penghalangnya (meja-kursi).⁴⁶

Hal serupa dipaparkan oleh Ibu Endah, bahwa: “Sangat berpengaruh pada gaya belajar siswa. Terkadang anak-anak mendesain

⁴³Syahrul Munir, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Lobby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013.

⁴⁴Observasi, di MAN Kota Kediri 3, 15/05/2013

⁴⁵Hanifa Muslima, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Depan kelas X-3, 23/05/2013.

⁴⁶M. Farhan, (siswa cerdas kelas X-2), *Wawancara*, Lobby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013.

tempat duduknya sendiri sesuai kemauan mereka, dan saya enjoy saja, bahkan di bawah pun saya terima.”⁴⁷

Menurut Hanifa Muslima tentang sifat emosional, mengatakan bahwa: “aku biar melakukan gaya belajar tersebut karena aku akan lebih mudah untuk menghafal dan pada saat UKK rasanya saya tidak mau kalah sama teman-teman, nilai aku harus lebih tinggi dari mereka dan aku harus masuk di program XI IPA.”⁴⁸

Faktor lain juga diungkapkan oleh M. Rois, daya saing di kelas sangat tinggi, jadi mau tidak mau aku harus mempertahankan nilaiku, dan jangan sampai kena *remedial*, jadi aku harus lebih baik dari teman-teman.⁴⁹ Hal yang sama dibenarkan oleh Arinda Anwaroh, pernah juga sih aku berpikiran gitu, aku selalu berambisi untuk menjadi nomer satu di kelas, apalagi di X-1 terkenal siswa-siswa unggulan dan pastinya aku berjuang dan tidak mau kalah sama yang lain.⁵⁰

Bapak Puji Santoso berpendapat bahwa: “Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh, karena anak cerdas itu bisa menjadi baik dan buruk ya tergantung lingkungannya khususnya keluarga.”⁵¹ Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sulaiman:

Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap gaya belajar siswa cerdas, seumpamanya adalah berlian yang dimasukkan kedalam air kotor, bila ia kukuh pada pendiriannya

⁴⁷Endah Hidayati, *Guru mata pelajaran biologi*, Kantor guru, 11/06/2013 pukul 12.24 wib.

⁴⁸Hanifa Muslima, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, di Rumah HM (Cakruk, Ngadiluwih), 17/06/2013.

⁴⁹M. Rois (siswa cerdas kelas X-2), *Wawancara*, di Rumah MRA (Kanigoro, Kras), 17/06/2013.

⁵⁰Arinda Anwaroh (siswa cerdas kelas X-1), *Wawancara*, Ruang BK, 23/05/2013.

⁵¹Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

sebagai siswa cerdas, maka ia tidak akan ikut kotor dan tetap berkilau seperti berlian.⁵²

Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Menurut Bapak Suyono yang menjelaskan bahwa: “Sangat baik, keluarga itu sangat mempengaruhi kepribadian dan termasuk pembelajaran anak. Apalagi orang tua yang perhatian, maka anak akan cenderung untuk terbuka atas masalah-masalah yang terjadi di sekolah.”⁵³

Hal serupa juga dilontarkan oleh Bapak Basuki Rahmat, menurut beliau: “Faktor lingkungan, khususnya keluarga sangat penting, karena siswa di MAN Kota Kediri secara kasapmata hidupnya hanya di sekolah dan di rumah, karena disini menggunakan sistem “*Full Day School*” sehingga keluarga memotivasi dari rumah dan siswa bersama guru bekerjasama di sekolah”⁵⁴

Faktor keluarga juga didukung oleh Arinda Anwaroh, “aku disini juga karena keluarga mbak, apalagi ayah sama ibu. Mereka selalu mensupport aku setiap hari. Mungkin tanpa mereka aku tidak akan menjadi seperti ini.”⁵⁵

⁵²Moh. Sulaiman, *Guru mata pelajaran Bahasa Inggris*, Ruang guru, 06/06/2013 pukul 11.30wib.

⁵³Drs. Suyono, *Guru BK*, Ruang BK MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013 pukul 09.10 wib.Drs. Suyono, *Wawancara*, Ruang BK MAN Kota Kediri 3, 01/06/2013.

⁵⁴Basuki Rahmat adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

⁵⁵Arinda Anwaroh (siswa cerdas kelas X-1), *Wawancara*, Ruang BK, 23/05/2013.

Selain faktor sosial, faktor non sosial pun juga mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3. Lingkungan alamiah juga berpengaruh, hal ini diungkapkan oleh Bapak Puji Santoso:

Kondisi lingkungan alamiah sangat mempengaruhi gaya belajar anak, misalnya dengan lingkungan sekolah yang sejuk dan indah, dengan pencahayaan yang dapat dikatakan tidak terlalu terang dan gelap itu sangat mempengaruhi gaya belajar mereka di kelas. Apabila siswa memiliki gaya belajar visual dan kelasnya kurang pencahayaan, maka akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Jadi sebelum mendirikan bangunan hendaknya memperhatikan faktor lingkungan alam tersebut.⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Hanifa Muslima: “Iya mbak sangat berpengaruh, apabila dalam ruangan kelas terlalu silau maka juga akan merusak mata, begitu pula ketika minim cahaya”.⁵⁷ Sinta Kusuma menambahkan bahwa lingkungan alam sekitar tempat belajar juga mempunyai efek yang cukup besar terutama bagi siswa yang bergaya belajar visual, dimana apabila mataku telah jenuh membaca buku, maka keindahan sekitarnya lah yang akan aku dilihat.⁵⁸

Ibu Endah juga berpendapat bahwa kondisi lingkungan alamiah juga sangat berpengaruh:” Ohh iya , pasti itu... tapi kan semua bisa diatur. Misalnya sedang panas maka ada tirai yang menutup jendela kelas, dan apabila ruang kelas sedang gelap, ada lampu yang bisa digunakan. Jadi ya *flexibel* aja.”⁵⁹

⁵⁶Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib..

⁵⁷Hanifa Muslima, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Depan kelas X-3, 23/05/2013

⁵⁸Sinta Kusuma, (siswa cerdas kelas X-ICP), *Wawancara*, Loby MAN Kota Kediri 3, 17/06/2013.

⁵⁹Endah Hidayati, *Guru mata pelajaran biologi*, Kantor guru, 11/06/2013 pukul 12.24 wib.

Setelah diatas merupakan paparan data yang peneliti dapat, dilanjut paparan data tentang;

a. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar auditorial:

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Basuki Rahmat:

Kesehatan merupakan kunci dari keberhasilan, siapa yang tidak kepengen berhasil, maka jagalah kesehatan. Dengan kesehatan, prestasi juga akan bagus. Apalagi bila disinkronkan antara kesehatan jasmaniyah dengan gaya belajar yang sangat membutuhkan indera seperti mata dan telinga yang bisa menerima rangsangan berupa rangsangan visual atau auditori.”⁶⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Puji Santoso:

“...oohhh jelas kalo ini, faktor jasmaniyah adalah faktor *fundamental* yang mempengaruhi gaya belajar siswa terlebih yang gaya belajarnya visual dan audio yang teramat sangat mengandalkan panca indera. Kesempurnaan kedua indera ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.”⁶¹

Hidayatul Fajriyah juga mengemukakan pendapatnya tentang peran telinga pada seseorang yang bergaya belajar auditori:”gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan, nah mesin pendengar manusia kan hanya ada satu jenis, yaitu telinga. Dan hal itu adalah organ terpenting dalam siswa yang bergaya belajar auditorial.”⁶²

Menurut Bapak Basuki Rahmat tentang bakat yaitu:

⁶⁰Basuki Rahmad adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

⁶¹Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

⁶²Hidayatul Fajriyah (siswa cerdas kelas X-6), *Wawancara*, di Rumah HF (Bawang, Pesantren) , 17/06/2013.

Pada dasarnya bakat itu mirip dengan intelegensi. Dan sangat berpengaruh itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas disebut juga anak berbakat. Bakat pada setiap individu berbeda-beda, namun kadang orang tua tidak mempedulikan hal ini bahkan mereka sering memaksakan kehendak pada anak.⁶³

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Menurut Bapak Puji Santoso: “Nahhh bakat.... Kalo bicara tentang bakat adalah ibaratnya uang saku yang diberikan sejak lahir, akan tetapi jika uang saku itu tidak dimanfaatkan, maka bakat tinggallah bakat.”⁶⁴

Pada dasarnya bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas disebut juga anak berbakat. M. Farhan yang merupakan salah satu siswa cerdas dari kelas X-3 mengemukakan bahwa:

Bakat pada setiap individu berbeda-beda, namun kadang orang tua tidak mempedulikan hal ini bahkan mereka sering memaksakan kehendak pada anak. Pemaksaan kehendak pada anak tentu saja kan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan, karena bakat anak tak sejalan dengan kemauan orang tua.⁶⁵

Soal minat yang mempengaruhi gaya belajar auditorial siswa cerdas ini dibenarkan oleh Bapak Sulaiman, “Minat adalah kemauan siswa untuk melakukan sesuatu, apabila memiliki

⁶³Basuki Rahmad adalah Guru mata pelajaran Biologi dan Pertanian (Mulok) sekaligus Waka Kurikulum MAN Kota Kediri 3, Loby MAN Kota Kediri 3, 23/05/2013 pukul 12.35 wib.

⁶⁴Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

⁶⁵M. Farhan, (siswa cerdas kelas X-2), *Wawancara*, Masjid, 24/05/2013.

kemauan yang tinggi maka siswa akan berusaha keras untuk bisa menguasai hal tersebut mungkin dengan tanya jawab sampai-sampai pertanyaannya melebar kesana kemari.”⁶⁶

Rahmad Surendra sependapat dengan Bapak Sulaiman,

Ketika minatku udah gak seratus persen maka yang terjadi adalah apapun yang aku lakukan hasilnya juga setengah-setengah. Maka ketika mendapat tugas dari guru, aku harus ngumpulin minat ku dulu mbak... entah dengan cara mendengarkan musik, radio, atau video edukasi dan kalo sudah mendapatkan gambaran, kan enak ngerjainnya.⁶⁷

Ibu Endah juga berpendapat bahwa “Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang terlebih yang bergaya belajar auditorial yang tingkat antusiasme ketika diterangkan sangat tinggi.”⁶⁸

Faktor guru ketika mengajar juga berpengaruh pada gaya belajar siswa cerdas, karena suatu ketika guru menyampaikan materi dengan cara berceramah, sehingga siswa akan cenderung mengikuti gaya mengajar si guru, dan ketika mengajar dengan powerpoint maka siswa juga akan larut dengan suasana baru mereka. Dan apabila guru lebih sering memakai gaya mengajar dengan cara ceramah, jadi siswa cenderung mengikuti.

Menurut Rahmad Surendra salah satu siswa cerdas kelas X-3 mengatakan bahwa: “Sangat mempengaruhi, karena dengan suara

⁶⁶Moh. Sulaiman, *Guru mata pelajaran Bahasa Inggris*, Ruang guru, 06/06/2013 pukul 11.30wib.

⁶⁷Rahmad Surendra (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Masjid, 24/05/2013.

⁶⁸Endah Hidayati, *Guru mata pelajaran biologi*, Kantor guru, 11/06/2013 pukul 12.24 wib.

yang bisings proses pembelajaran akan terganggu. Berbeda bila suasananya hening dan tenang.”⁶⁹

Hal yang sama diutarakan oleh Bapak Puji Santoso: “*Woohh,,* kalau itu sangat penting, apalagi *kalo* anak cerdas cenderung suka dengan suasana yang kondusif dan tidak gaduh, terlebih lagi bila siswa tersebut bergaya belajar auditorial.”⁷⁰

Bapak Sulaiman juga membenarkan bahwa “suara sangat mengganggu, apalagi siswa yang bergaya belajar auditorial. Karena akan membuat siswa auditorial tidak berkonsentrasi dalam belajar.”⁷¹

Peneliti mengamati bahwa lingkungan belajar siswa sangat nyaman dan tidak ada suara gaduh dan ramai. Meskipun sesekali terdengar klakson kendaraan karena MAN Kota Kediri 3 terletak di pinggir jalan raya utama yang sering dilewati oleh kendaraan.⁷²

Faktor design tempat duduk tidak terlalu mempengaruhi siswa cerdas yang bergaya auditori, hal tersebut dibenarkan oleh Aditya Yoga: “Saya kelas ICP mbak dulunya kelas RMBI, jadi kelas kami lumayan istimewa, pasalnya ada AC, karpet, dan lainnya. Jadi kami sering *me-modiv* tempat duduk supaya belajar lebih menyenangkan dan serasa berdekatan dengan teman yang

⁶⁹Rahmad Surendra, (siswa cerdas kelas X-3), *Wawancara*, Depan kelas X-3, 23/05/2013.

⁷⁰Puji Santoso, *Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Depan ruang panitia UKK, 11/06/2013 pukul 10.42 wib.

⁷¹Moh. Sulaiman, *Guru mata pelajaran Bahasa Inggris*, Ruang guru, 06/06/2013 pukul 11.30wib.

⁷²Observasi, di MAN Kota Kediri 3, 18/05/2013.

lain, seperti ngobrol biasa”.⁷³ Hal serupa juga diungkapkan oleh Hidayatul Fajriyah : kalo di kelas saya selalu ada *rowing* tempat duduk, jadi mau gag mau terima gak terima harus berperan serta, jadi teman sebelah kami setiap hari slalu berganti dan membuat saya tidak bosan.⁷⁴

B. Temuan Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini merupakan temuan data yang diarahkan untuk mengkaji fakta yang berkenaan dengan keadaan dan informasi MAN Kota Kediri 3 dalam gaya belajar siswa cerdas. Maka pada bagian ini disusun secara sistematis data-data yang didapatkan di lapangan yang secara berurutan adalah: *Pertama*, Gaya Belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3. *Kedua*, Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3.

1. Gaya Belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung di MAN Kota Kediri 3, ditemukan bahwa:

Dari ke sepuluh responden yang peneliti wawancarai, gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3 adalah Visual. Hal tersebut dibuktikan dari sepuluh responden terdapat tujuh siswa cerdas yang dikategorikan sebagai siswa yang bergaya belajar visual. Dan yang tiga siswa cerdas lainnya terbukti memiliki gaya belajar Auditorial.

a. Gaya belajar visual dengan kecenderungan:

⁷³Aditya Yoga (siswa cerdas kelas X-ICP), *Wawancara*, Ruang BK, 23/05/2013.

⁷⁴HF (siswa cerdas kelas X-6), *Wawancara*, di Rumah HF (Bawang, Pesantren) , 17/06/2013.

1. Rapi dan teratur
2. Berbicara dengan cepat
3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
4. Pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran
5. Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar
6. Menghafal dengan asosiasi visual
7. Sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan meminta orang mengulangi ucapannya
8. Lebih suka membaca daripada dibacakan
9. Suka coret-coret selama menelpon/ mengobrol santai
10. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
11. Lebih menyukai seni dari pada musik
12. Tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpikir kata yang tepat

Siswa cerdas dengan gaya belajar visual di MAN Kota Kediri 3 ternyata lebih menyukai keindahan yang akan membuatnya mudah menghafal dari apa yang dia lihat, dia baca dan dia amati. Apalagi terdapat sentuhan seni, pasti memory mereka akan dengan kuat menangkap segala informasi baru yang diterimanya. Misalnya MRA dia selalu membuat *my map* dengan warna-warni agar mudah diingat. Begitu pula dengan HM yang sangat bersemangat membaca catatannya yang dibedakan dengan bolpoin warna-warni, supaya ingat dimana ia mencatat materi tersebut.

Kecenderungan siswa cerdas memiliki gaya belajar visual dikarenakan siswa mengikuti perkembangan dunia teknologi dan Informatika yang semakin hari kian berkembang dan maju. Termasuk juga dalam pembelajaran di sekolah. Saat ini guru dan siswa seperti diwajibkan untuk bisa mengoperasikan computer atau laptop dan LCD khususnya guru dan siswa MAN Kota Kediri 3, karena pada setiap kelas di MAN Kota Kediri 3 sudah terdapat LCD, dan peneliti amati hampir setiap guru juga sudah mengoperasika dua media tersebut.

- b. Gaya belajar auditorial dengan karakteristik sebagai berikut:
1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
 2. Mudah terganggu oleh keributan
 3. Menggerakkan bibir/ melafalkan kata saat membaca
 4. Suka membaca keras-keras dan mendengarkan
 5. Mengulang dan menirukan nada, perubahan dan warna suara
 6. Merasa menulis itu sulit, tetapi pandai berbicara
 7. Berbicara dengan pola berirama
 8. Pembicara yang fasih
 9. Lebih menyukai musih daripada seni
 10. Belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 11. Banyak berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar
 12. Lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya

Siswa cerdas dengan gaya belajar Auditorial cenderung lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru, dari situ ia akan menulis di catatannya dengan gaya bahasanya sendiri supaya mudah di ingat. Dan mereka lebih suka belajar dengan mendengarkan musik akan tetapi bila pelajaran yang memerlukan penghafalan seperti IPS, Qur'an Hadits atau fiqih maka lebih suka belajar dalam keadaan tenang. Siswa auditorial biasanya juga mendengarkan *record* tentang suatu materi pembelajaran misalnya *listening* yang membutuhkan kepekaan telinga.

2. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3

a. Faktor yang mempengaruhi siswa cerdas bergaya belajar visual adalah:

1) Internal

a) Jasmaniyah

Keadaan jasmaniyah pada umumnya ini dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmaniyah yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan yang lelah lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah. Yang paling penting dan paling utama siswa cerdas yang bergaya belajar visual adalah mata. Karena mata adalah alat kunci yang dipergunakan oleg siswa cerdas yang bergaya belajar visual.

b) Psikologi

(1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan titipan dari Allah sejak lahir. Siswa yang cerdas akan memiliki komitmen terhadap tugas yang tinggi, kreatifitas dan daya serap yang bagus pula. Dengan anugerah ini, tinggal bagaimana siswa, orang tua dan guru memprosesnya sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

(2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar siswa cerdas. Dengan motivasi, maka anak-anak cerdas akan semakin berkobar untuk meningkatkan belajarnya melalui gaya belajar yang sesuai dan akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan.

(3) Emosional yang tinggi

Ingin menjadi yang terhebat dan bisa menyaingi teman-temannya yang lain adalah salah satu faktor yang mempengaruhi siswa cerdas untuk bergaya belajar visual, bisa jadi meniru kebiasaan belajar seseorang yang merasa menjadi saingannya.

2) Eksternal

a) Lingkungan Sosial

(1) Sekolah

(2) Pencahayaan

Cahaya yang bagus adalah cahaya yang bisa menjaga mata kita, cahaya yang terlalu terang akan membuat mata kita cepat lelah dan begitu pula ketika mata melihat ketika gelap. Jadi haruslah di perhatikan pula faktor pencahayaan khususnya pada anak yang bergaya belajar visual.

(3) Desain tempat belajar

Kelas yang indah adalah kelas yang mana siswanya betah untuk belajar disana. Dan supaya mengurangi rasa kejenuhan pada siswa, maka perlu juga diadakan perubahan desain tempat belajar.

(4) Keluarga

Keluarga adalah tempat untuk berkeluh kesah ketika ada masalah di sekolah, karena siswa cerdas di MAN Kota Kediri 3 setiap hari berangkat pagi dan pulang sore sehingga tidak ada waktu untuk kegiatan yang lain, hanya keluarga yang memotivasi mereka untuk semakin bersemangat belajar.

b) Lingkungan Non social

c) Lingkungan Alamiah

Gedung yang megah, lingkungan yang hijau dan rapi adalah sangat berpengaruh pada jiwa anak-anak baik siswa yang cerdas

atau biasa. Dengan lingkungan yang bersih, cahaya yang pas, udara yang bersih siswa akan merasa senang untuk belajar.

b. Faktor yang mempengaruhi siswa cerdas bergaya belajar auditorial adalah:

1) Internal

a) Jasmaniyah

Keadaan jasmaniyah pada umumnya ini dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmaniyah yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan yang lelah lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang tidak lelah. Yang paling penting dan paling utama siswa cerdas yang bergaya belajar visual adalah mata. Karena mata adalah alat kunci yang dipergunakan oleh siswa cerdas yang bergaya belajar visual.

b) Psikologi

(1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan titipan dari Allah sejak lahir. Siswa yang cerdas akan memiliki komitmen terhadap tugas yang tinggi, kreatifitas dan daya serap yang bagus pula. Dengan anugerah ini, tinggal bagaimana siswa, orang tua dan guru memprosesnya sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

(2) Bakat

Bakat merupakan garis yang telah diberikan Allah kepada hambanya ketika masih kecil. Bakat dan intellegensi hampir sama, akan tetapi perbedaannya pada bakat yang akan diketahui ketika anak tersebut masih kecil, bakat juga bisa dibentuk.

(3) Minat

Minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Jadi apabila minat atau kemauan siswa cerdas itu tinggi maka sesuatu hal baru yang akan dihasilkan pun akan maksimal. Mampu yang tidak dibarengi dengan minat hasilnya juga tidak akan sempurna.

2) Eksternal

a) Suara

Pada gaya belajar auditori, suara memiliki pengaruh yang sangat penting, karena gaya belajar auditorial memerlukan tempat yang hening dan sepi untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan konsentrasinya akan terpecah bila mendengarkan suara lain selain pelajaran yang ada di kelas.

Lingkungan sekolah yang kondusif, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kota adalah sekolah yang baik. Apalagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yang mengutamakan indera

pendengaran, mereka sangat butuh adanya ketenangan dan keheningan.

b) Desain tempat belajar

Kelas yang indah adalah kelas yang mana siswanya betah untuk belajar disana. Dan supaya mengurangi rasa kejenuhan pada siswa, maka perlu juga diadakan perubahan desain tempat belajar. Siswa cerdas yang bergaya belajar visual maupun auditorial sama-sama membutuhkan sesuatu yang beda di sekitar mereka.